

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.. Berikut ini pengertian laporan keuangan dari beberapa para ahli :

Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan organisasi pada satu saat atau pada satu periode tertentu. Tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu untuk mengukur maju mundurnya organisasi atau perusahaan selama periode atau pada saat tertentu sehingga dapat diketahui kesalahan atau kekeliruan yang terjadi di masa lalu untuk dicarikan perbaikan, untuk memberikan informasi pada pihak ketiga yaitu pada pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu para kreditor, para pemegang saham, dan pemerintah (Iban Sofyan, 2004).

Laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang mengenai material dan krusial, yaitu uang, pasti dan harus dicatat dalam bentuk laporan keuangan (Ryan ariefiansyah & Miyosi Margi Utami, 2012).

Laporan keuangan menurut Jhon N Mayer (1980) dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Dalam Prinsip-prinsip Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah laporan neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan data-data. Untuk perusahaan yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan termasuk diatas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang:

- Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi;
- Usaha-usaha yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang;
- Luasnya produksi;
- Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan;
- Penelitian dan pengembangan
- Marketing dan advertising;
- Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang;
- Kebijakan mengenai dividen dan sebagainya.

## **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

1. Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun), misalnya informasi tentang :
  - a. perubahan asset/harta, utang, dan modal (bertambah, berkurang, atau tetap)
  - b. rasio pertumbuhan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan laporan keuangan per tahun
  - c. jenis-jenis asset atau harta yang dimiliki, misalnya kendaraan, tanah, gedung, serta uang kas (tunai), jenis-jenis utang bila ada, termasuk juga jenis-jenis modal, misalnya modal saham dan nonsaham, serta
  - d. informasi lainnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah asset atau sebaliknya.

3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat putusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.

### **2.3 Jenis-jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas.

#### **1. Laporan Neraca**

Laporan neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta dan hutang atau kewajiban organisasi atau perusahaan pada saat tertentu. Informasi utama laporan neraca adalah komposisi sumber modal dan penggunaan modal. Unsur-unsur yang ada dalam neraca antara lain sebagai berikut :

##### **a. Aktiva**

Aktiva/asset/harta adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Aktiva dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- Aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki umur kurang dari satu tahun atau aktiva yang mudah diuangkan dan dicairkan, misalnya : kas, piutang , wesel tagih, perlengkapan, beban dibayar dimuka, persediaan.
- Investasi jangka panjang adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang tidak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi atau operasional perusahaan, misalnya bentuk yang dibiarkan begitu saja, saham dan obligasi.

- Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, yang secara umum dibedakan menjadi berwujud dan tidak berwujud.

b. Kewajiban

Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

- Kewajiban jangka pendek adalah utang atau kewajiban yang memiliki umur (atau harus dilunasi) dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, yang meliputi : utang usaha, wesel bayar, beban yang masih harus dibayar.
- Kewajiban jangka panjang adalah utang atau kewajiban memiliki umur (atau harus dilunasi) lebih dari satu tahun, meliputi: obligasi, hipotik, dan utang bank.
- Modal  
Modal adalah asset bersih yang didapatkan dari semua aktiva dengan kewajiban.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan seluruh transaksi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Inti dari laporan laba-rugi adalah melaporkan semua pemasukan atau pendapatan dengan semua pengeluaran atau beban. Informasi utama dari laporan laba-rugi adalah profitabilitas perusahaan. Laporan laba rugi pada dasarnya hanya memuat dua hal, yaitu total pendapatan dan total beban.

- Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi (bertambahnya modal/aktiva atau menurunnya kewajiban) yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, misalnya penjualan, pemberian jasa pada klien, dan pendapatan dari kegiatan non operasional seperti penjualan surat berharga atau aktiva tetap.
- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi (penurunan modal aktiva atau bertambahnya kewajiban) karena aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban gaji karyawan, dan aktivitas non operasional perusahaan, misalnya beban penyusutan.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan mengenai posisi modal organisasi atau perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan modal dibuat setelah pembuatan laporan laba rugi. Laporan perubahan modal berisi modal awal ditambah dengan laba. Namun, bila rugi berarti dikurangi dengan jumlah rugi. Bila perusahaan tersebut skalanya tidak besar, *price* (pengambilan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan) akan ikut mengurangi modal. Sementara, untuk perusahaan besar, laba yang dibagikan/dividenlah yang mengurangi modal perusahaan. Rugi akan mengurangi modal awal, sedangkan laba akan menambah modal awal.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar, serta arus kas bersih dari suatu organisasi atau perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan atau organisasi perlu mengetahui jumlah kas yang benar-benar tersedia pada perusahaan.

Kegiatan perusahaan terkait dengan masuk dan keluarnya kas terdiri atas tiga kegiatan, yaitu :

- **Aktivitas operasi**

Arus kas dari kegiatan operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran ke pemasok, karyawan, bunga beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

- **Aktivitas investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

- **Aktivitas pendanaan**

Arus kas aktivitas pendanaan, dapat berupa penerimaan kas dari saham dan obligasi, pembayaran deviden, serta pelunasan pinjaman.

#### **2.4. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat tersebut bersifat histories serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorder Fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convection and Posulate*).
3. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*).

Fakta yang telah dicatat : berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia

dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi : berarti data yang dicatat berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*Accounting Convention Principles*). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih memudahkan pencatatan (*expedisi*) atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (*Personal Judgment*) : bahwa meskipun transaksi telah di atur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan sudah menjadi standar praktek pembukuan. Namun semua itu tergantung pada management perusahaan yang bersangkutan.

## **2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Menurut Munawir (2004) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

## **2.6 Rasio Profitabilitas**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif.

## Sistem Perhitungan Rasio Profitabilitas

### a. *Net Profit Margin*

Menurut Alexandri (2008) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan operasionalnya. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan pendapatan operasional menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Untuk dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

- b. *Gross Profit Margin (GPM)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dan pendapatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasionalnya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL} - \text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

- c. *Net Income On Total Assets (NITA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya dan managerial efficiency secara overall dan lain-lain.

$$\text{NITA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

- d. *Return of Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola/memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan laba bersih perusahaan. Kenaikan tersebut akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

- e. *Gross Yield On Total Assets* (GYTA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba. Tinggi rasio ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah aktiva perusahaan, dilakukan pengalihan portopolio sekuritas aktiva yang memberikan hasil yang lebih tinggi, naiknya tingkat bunga dan komisi bank serta adanya usaha-usaha lain yang serius dari manajemen untuk meningkatkan pendapatan.

$$\text{GYTA} = \frac{\text{PENDAPATAN BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$